

Partisipasi Umat Katolik dalam Pendalaman Iman di Lingkungan Santa Ana Stasi Santo Yohanes Pimping

Floretinus Andi ^{a,1}, Aurelia Yosefa Moi ^{a,2*}, Emmeria Tarihoran ^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

² setyoasih.romana@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juni 2021;

Revised: 27 Juni 2021;

Accepted: 4 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Partisipasi;

Pendalaman Iman;

Umat Katolik.

ABSTRAK

Partisipasi berarti ikut serta atau ambil bagian. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan secara aktif, baik alasan dari dalam atau dari luar dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, khususnya pada pelaksanaan. Maka partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan atau keterlibatan umat katolik Stasi Santo Yohanes Pimping dalam pendalaman iman. Umat katolik adalah umat yang mengimani iman akan Yesus Kristus yang berada dalam kelompok usia 20-50 ke atas yang dianggap cukup dewasa imannya. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Sejauh mana partisipasi umat katolik dalam pendalaman iman di Lingkungan santa Ana stasi Santo Yohanes Pimping. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana partisipasi umat katolik di Lingkungan Santa Ana stasi Santo Yohanes Pimping berpartisipasi dalam pendalaman iman. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan terbuka, sedangkan metode pengolahan data dengan menggunakan skala Richter.

Keywords:

Participation;

the deepening of faith;

Catholics.

ABSTRACT

Meaning of participation according to the Big Indonesian Dictionary (KBBI) Participation or taking part. Based on the notion of participation According to Mardikanto (2010) participation is an active involvement, both internally and externally, in the whole process of the activity concerned, especially in the implementation. So the participation in question is the participation or involvement of the Catholics of the St. John Pimping Station in the deepening of faith. Catholics are people who have faith in Jesus Christ who are in the age group of 20-50 and above who are considered to be quite mature in their faith. The main problem in this research is the extent to which Catholics participate in deepening their faith in the Santa Ana stasi environment of Saint John Pimping. The purpose of this study was to determine the extent to which the participation of Catholics in the Santa Ana stasi St. John Pimping neighborhood participated in the deepening of faith. This research is quantitative research. The data collection method used closed and open questionnaires, while the data management method used F Percent.

Copyright © 2021 (Floretinus Andi, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Andi, F., Moi, A. Y., & Tarihoran, E. (2021). Partisipasi Umat Katolik dalam Pendalaman Iman di Lingkungan Santa Ana Stasi Santo Yohanes Pimping. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(7), 213–218. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1179>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendalaman iman merupakan salah satu dari kegiatan Gereja yang peminatnya kurang, tidak selaris-manis doa arwah, syukur ataupun aneka bentuk devosi-ziarah. Padahal tugas utama Gereja adalahewartakan. Sekolah katolik sangat berperan penting dalam kegiatan pendalaman iman, karena sekolah adalah sebagai wadah diterapkan pendidikan formal. Sekolah juga merupakan tempat bagi para peserta didik. Yang mana pendidikan di dalam sekolah salah satunya adalah pendidikan iman itu sendiri (Nisa et al., 2018) Melalui upaya pendalaman iman ini, dimana kitab suci semakin luas dibuka, dibaca, dan direnungkan bersama, cita-cita para Bapa Konsili Vatikan II mau diwujudkan (Iswarahadi, 2013).

Pendalaman iman merupakan salah satu cara sabda Allah menghidupi Gereja, yakni melalui katekese. Itulah sebabnya pendalaman iman menjadi salah satu upaya Gereja, agar kitab suci semakin luas dibuka, dibaca, didengarkan dan direnungkan. Melalui pendalaman iman juga umat akan semakin mengerti, semakin paham mengenai iman katolik itu sendiri. Sebelum naik ke surga, Yesus memberi perintah kepada kesebelas murid-Nya: “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku. Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang aku perintahkan kepada-Mu: (Mat 28:19a.20a). Jelaslah bahwa para murid Kristus diberi perintah untuk melanjutkan tugas pewartaan yang telah dimulai oleh-Nya. Bahkan tugas itu kini lingkupnya lebih luas (Tawa, Meja, & Yogalianti, 2021; Kewa, 2022). Jika Yesus hanya meliputi bangsa Israel, kepada para murid lingkupnya menjadi seluruh dunia. Maka Gereja sepanjang zaman akan senantiasa melaksanakan tugas tersebut. Para rasul, khususnya Rasul Paulus, menunjukkan kepada kita bahwa iman akan Kristus yang bangkit lahir pertama-tama bukan dari hasil perdebatan, melainkan dari pengalaman, dari perjumpaan dengan Yesus yang bangkit. Selanjutnya perubahan hidup para saksi kebangkitan dan kesaksian mereka menjadi bukti yang kuat bagi iman akan kebangkitan dan menarik banyak orang kepada iman (Paskalis Edwin Nyoman Paska, n.d.)

Gereja tidak ada dari dan untuk dirinya sendiri. Gereja ada karena mendapat tugas perutusan dari Kristus. Iman yang dibangun tentu berasal dari lingkungan keluarganya. Keluarga lah yang paling pertama dan utama, dalam menghantar anak-anaknya menjadi orang yang beriman. Oleh karena itu, pendidikan iman juga sangatlah penting dalam lingkungan keluarga. Ketika sudah dilatih dan dibina dalam keluarga, anak-anak tidak kaget dan merasa bosan jika berbicara tentang iman. Semakin baik pendidikan iman dalam keluarga semakin baik pula dalam berelasi dengan Tuhan, misalnya rajin berdoa, rajin membaca kitab suci serta tidak cepat bosan jika berbicara tentang iman. Semua peristiwa hidup senantiasa disadari dan direnungkan (Edwin Paska N Kawi K Tarihoran E, 2016).

Gereja perdana menyadari perlunya mendengarkan pengajaran para saksi mata Yesus yang terpilih ini (bdk. Kis 1:21-22) sebab mereka selalu berhadapan dengan berbagai ajaran yang menyesatkan (lih. Ef 4:14). Melalui upaya pendalaman iman ini, dimana kitab suci semakin luas dibuka, dibaca, dan direnungkan bersama, cita-cita para Bapa Konsili Vatikan II mau diwujudkan (Lih. DV 22). Menurut sinode para uskup 2008, pendalaman iman merupakan salah satu cara sabda Allah menghidupi Gereja, yakni melalui katekese. Itulah sebabnya pendalaman iman menjadi salah satu upaya Gereja, agar kitab suci semakin luas dibuka, dibaca, didengarkan dan direnungkan. Melalui upaya pendalaman iman ini, dimana kitab suci semakin luas dibuka, dibaca, dan direnungkan bersama, cita-cita para Bapa Konsili Vatikan II mau diwujudkan Demikian pula Gereja Katolik, setiap umat dituntut untuk mengembangkan imannya melalui berbagai kegiatan dan melibatkan diri dari aneka ragam kegiatan Gereja seperti mengikuti pendalaman iman. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau keterlibatan seseorang atau komunitas dalam suatu kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud disini berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) untuk, mendukung pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan (Derung, 2017)

Keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan Gereja seperti pendalaman iman, setiap umat diberi peneguhan serta dikuatkan. Yang menjadi persoalannya seberapa banyak umat berpartisipasi di dalam

pendalaman iman, kemudian apakah kehadiran umat katolik yang mengikuti kegiatan pendalaman iman itu, ikut serta melibatkan diri dan benar-benar menghayati panggilan imannya dalam mengikuti pendalaman iman serta menuangkan hasil dari pendalaman iman tersebut di dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Eksistensi seseorang tidak akan berarti jika tidak ada orang lain. Seorang manusia harus dapat menjalin relasi dengan sesamanya (Goa, n.d.).

Umat katolik di lingkungan St. Ana dapat berpartisipasi dalam mengikuti pendalaman iman yang dilaksanakan di Lingkungan Santa Ana ketika bulan kitab suci nasional, masa biasa, masa adven dan pendalaman iman APP. Sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana partisipasi umat katolik di lingkungan Santa Ana Stasi Yohanes Pimping keuskupan Tanjung Selor dalam partisipasi mereka, baik sebagai fasilitator, membaca kitab suci, pembawa renungan, pembawa lagu, pembawa doa umat, mensharingkan pengalaman iman mereka, serta kehadiran mereka dalam pendalaman iman. Menurut Konsili Vatikan II, Gereja adalah “persekutuan orang-orang yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam ziarah mereka menuju kerajaan Bapa dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang” (Gaudium Et Spes, art.1). Setiap anggota Gereja dipanggil untuk menjadi pewarta dan saksi tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya sesuai dengan kemampuan dan kedudukan mereka masing-masing (Pius, 2017). Ada banyak sebab atau faktor yang membuat pendalaman iman kurang diminati oleh umat. Faktor pertama umat tidak tahu bagaimana sharing dan bahkan malu untuk menceritakan pengalaman hidupnya kepada umat lain, Faktor kedua umat tidak mau bertugas menjadi fasilitator, membaca kitab suci, menyanyi dan Faktor ketiga karena metode yang kurang menarik, sarana yang tidak memadai serta umat sendiri yang kurang berpartisipasi dalam pendalaman iman (Tandianga, 2021).

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam analisa ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi umat katolik di Lingkungan Santa Ana stasi Santo Yohanes Pimping berpartisipasi dalam pendalaman iman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan data yang dikumpulkan menggunakan angket tertutup. Subyek dari penelitian ini adalah Umat yang berada di lingkungan Santa Ana stasi St. Yohanes Pimping. Sedangkan teknik pengelolaan data dengan menggunakan rumus skala Richer.

Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Pengolahan data keseluruhan menggunakan F persen

A		B		C		D					
Scor	%	Scor	%	Scor	%	Scor	%	Scor	%	Scor	%
1-28	5,32	19	8,88	32	8,6	31	5,2	18	28	100	

Dari 28 Responden dan 25 item yang disajikan Mengenai Partisipasi Umat Katolik dalam pendalaman iman di Lingkungan St. Ana Stasi St. Yohanes Pimping, rata-rata responden yang menjawab A (19), B (32), C (31), D (18) dan dari hasil pengolahan data secara keseluruhan menggunakan F prosen persentasi terbanyak umat menjawab itu berada di sering dengan persentasi sebesar 32. Artinya umat di Lingkungan St. Ana Stasi St. Yohanes Pimping Sering berpartisipasi dalam pendalaman iman yang dilaksanakan di Lingkungan.

Partisipasi umat sangat dibutuhkan dalam hidup dan perkembangan gereja. Hal dimana gereja menuntut setiap umat agar ikut bergabung dan aktif dalam semua kegiatan yang ada. Oleh karena itu diharapkan juga umat katolik di lingkungan St. Ana dapat berpartisipasi dalam mengikuti pendalaman iman yang dilaksanakan di Lingkungan Santa Ana ketika bulan kitab suci nasional, masa biasa, masa adven dan pendalaman iman APP. Sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana partisipasi umat katolik di lingkungan Santa Ana Stasi Yohanes Pimping keuskupan Tanjung Selor dalam partisipasi mereka,

baik sebagai fasilitator, membaca kitab suci, pembawa renungan, pembawa lagu, pembawa doa umat, mensharingkan pengalaman iman mereka, serta kehadiran mereka dalam pendalaman iman.

Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan (Craig dan May, 1995 dalam Hikmat, 2004). Lebih lanjut Hikmat (2004) menjelaskan pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Partisipasi menurut Hoofsteede (1971) yang dikutip oleh Khairuddin (2000) berarti "The taking part in one or more phases of the process" atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, dalam hal ini proses pembangunan. Sedangkan menurut Fithriadi, dkk. (1997) Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pembangunan yang terpusat pada masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut dan agar tidak mengalami kerapuhan diri (Gultom, 2022). Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar. Dengan demikian, Abe (2005) mengasumsikan bahwa hal ini menyebabkan masyarakat telah terlatih secara baik. Tanpa adanya prakondisi, dalam arti mengembangkan pendidikan politik maka keterlibatan masyarakat secara langsung tidak akan memberikan banyak arti. (Hadi, 2015) dengan berpartisipasi, secara tidak langsung juga, semua pekerjaan yang akan dikerjakan dapat terselesaikan. Partisipasi membutuhkan orang – orang yang sepemikiran, sependapat, dan sekehendak. Partisipasi disini merujuk pada umat stasi Pimping yang melaksanakan pendalaman iman. Umat disini juga sangat dibutuhkan dalam berpartisipasi atau melaksanakan pendalaman iman. (DraFitriyah, 2020)

Pendalaman adalah proses untuk mendalami (meresapi, menyelami, mempelajari, menelaah secara mendalam). Iman adalah "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibrani 11:1). Iman adalah pekerjaan jiwa yang dengannya kita merasa pasti akan keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang tidak ada didepan kita, atau tidak tampak bagi indera manusia. Alkitab adalah Firman Tuhan yang mengungkapkan rencana Allah bagi setiap orang. Oleh karenanya aktivitas yang akan dilakukan dalam pendalaman Iman adalah upaya untuk memahami Firman Tuhan dengan mempelajari Alkitab. Di dalam aktivitas ini selain mempelajari Alkitab dengan cara yang benar, peserta juga saling berbagi pengalaman iman (*faith sharing*) yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Iman merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang dalam hidup beragama. Dengan iman yang dimiliki setiap orang, dapat membawa perubahan baik dalam hidup rohani maupun dalam hidup jasmaninya. Dalam hidup rohani, seseorang lebih dekat dengan Tuhan. Iman yang dibangun tentu berasal dari lingkungan keluarganya. Keluarga lah yang paling pertama dan utama, dalam menghantar anak- anaknya menjadi orang yang beriman. Oleh karena itu, pendidikan iman juga sangatlah penting dalam lingkungan keluarga. Ketika sudah dilatih dan dibina dalam keluarga, anak- anak tidak kaget dan merasa bosan jika berbicara tentang iman. Semakin baik pendidikan iman dalam keluarga semakin baik pula dalam berelasi dengan Tuhan, misalnya rajin berdoa, rajin membaca kitab suci serta tidak cepat bosan jika berbicara tentang iman. KGK No: 166-169, 181 Iman merupakan tindakan pribadi kerana ia adalah jawapan bebas manusia kepada Allah yang menyatakan diri-Nya. Tetapi dalam masa yang sama ia adalah suatu tindakan kegerejaan yang mengungkapkan dirinya sendiri di dalam pewartaan (Agsuko, 2021; Suprobo, 2020).

Umat katolik adalah orang – orang yang percaya kepada Kristus. Gereja adalah umat Allah, yang didirikan oleh para rasul, sehingga menjadi satu kelompok atau komunitas. Gereja adalah orang-orang yang selalu percaya kepada Kristus sendiri. Realitas historis-sosial Gereja dalam teori *societas perfecta* dibawa masuk ke dalam kodrat mistiknya. Paus Pius XII melalui Ensiklik *Mystici Corporis* mengembangkan doktrin eklesiologi, di dalamnya ada ikatan tak terpisahkan antara Kristus dan Gereja-

Nya22. Inti dan pusat fundamental dari doktrin tersebut adalah pribadi Kristus dan kehadiranNya sebagai sumber hidup Gereja yang diteguhkan dengan karya Roh Kudus (Letsoin, Firmanto, & Aluwesia, 2021). Kenyataan internal dan supranatural Gereja ditempatkan sebagai yang memimpin dan mengarahkan komunitas atau umat. Fakta bahwa Gereja adalah “Tubuh Kristus” memberikan dampak pada Gereja: Kristuslah yang membangun suatu Tubuh dan para anggota di dalamnya dipanggil untuk ambil bagian dalam hidup-Nya. Di sini Gereja adalah kita, bukan sekadar saya, juga bukan mereka.” Analogi Gereja sebagai tubuh ini menggarisbawahi tempat penting dari setiap anggota Gereja dan tanggung jawab mereka (Higianes, 2020; Ruhana, 2019)

Simpulan

Simpulan penelitian bahwa dari 28 Responden dan 25 item yang disajikan mengenai Partisipasi Umat Katolik dalam pendalaman iman di Lingkungan St. Ana Stasi St. Yohanes Pimping, rata-rata responden yang menjawab A (19), B (32), C (31), D (18) dan dari hasil pengolahan data secara keseluruhan menggunakan F prosen persentase terbanyak umat menjawab itu berada di sharing dengan persentase sebesar 32% artinya umat di Lingkungan St. Ana Stasi St. Yohanes Pimping Sering berpartisipasi dalam pendalaman iman yang dilaksanakan di Lingkungan, baik dalam kehadiran mengikuti kegiatan pendalaman iman, sebagai fasilitator, sebagai pembaca kitab suci, sebagai pembawa renungan, sebagai pembawa lagu, mensharingkan pengalaman iman mereka, sebagai pembawa doa umat dalam kegiatan pendalaman iman yang dilaksanakan di lingkungan St. Ana stasi St. Yohanes Pimping.

Referensi

- Agsuko, V. (2021). *Kemuliaan Allah Sebagai Tujuan Katekismus Gereja Katolik Artikel 293. I*(1).
- Derung, T. N. (2017). Perilaku Sosial Komunitas ALMA Puteri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purwerejo Donomulyo. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 110–133.
- Fitriyah. (2020). Strategi Gereja Katolik dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik di Keuskupan Agung Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(04), 64–78. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/28583>
- Edwin Paska N Kawi K Tarihoran E. (2016). *Pendidikan Iman Dalam Keluarga katolik Di Dekanat Kota Malang. 1*, 1.
- Goa, L. (n.d.). *Relasi Intersubjektif Pembina dan Anak Asuh di Wisma Putera Bhakti Luhur Malang*. 38–46.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunnn. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 1987*, 1–14.
- Higianes, I. P. (2020). Gereja Umat Allah Sebagai Komunio Partisipatif. *Logos*, 17(2), 107–121.
- Iswarahadi, Y. I. (2013). Inter Mirifica: Dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja. *Jurnal Orientasi Baru*, 22(2), 111–124.
- Kewa, M. M. (2022). Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 139-146.
- Letsoin, Y. S., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Gereja Partisipatif-Memasyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 2(2), 221-238.
- Nisa, K., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2018). Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) .*Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Paskalis Edwin Nyoman Paska, O. I. (n.d.). *Kebangkitan Yesus Masih Diragukan*. 6–20.
- Pius, I. (2017). Katekese Umat sebagai Cita – Cita, Pilihan dan Gerakan Katekese Indonesia. *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 53–64.
- Ruhana, A. S. (2019). Demokratisasi Partisipasi Publik Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama. *Dialog*, 42(2), 125-134.
- Suprobo, N. A. (2020). Model-Model Partisipasi Kaum Awam Katolik dalam Ekumenisme

- Berdasarkan Imaji-Imaji Biblis dan Inspirasi Teologis. MELINTAS, 36(3), 329-359.
- Tandianga, P. (2021). Pastoral Berbasis Data. Jurnal Masalah Pastoral, 9(2), 1-11.
- Tawa, A. B., Meja, M. B., & Yogalianti, L. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin. In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi, 1(3), 92-99.